

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam bidang apapun, perencanaan merupakan unsur penting dan strategis yang memberikan arah dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang dikehendaki. Dalam bidang pendidikan, perencanaan merupakan salah satu faktor kunci efektivitas keterlaksanaan kegiatan-kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan bagi setiap jenjang dan jenis pendidikan pada tingkat nasional maupun lokal. Ada beberapa definisi tentang perencanaan yang rumusnya berbeda-beda satu dengan yang lain, salah satunya yaitu menurut Cunningham dimana ia mengemukakan bahwa perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian.¹ Perencanaan di sini menekankan pada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang serta usaha untuk mencapainya merupakan perencanaan.

Ada beberapa pengertian dari perencanaan yang dikemukakan oleh para Ahli. Ngalm Purwanto mengatakan bahwa perencanaan adalah aktivitas memikirkan dan memilih rangkaian tindakan-tindakan yang tertuju pada tercapainya maksud-maksud dan tujuan pendidikan. Sedangkan menurut Roger A. Kauffman mengatakan bahwa perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan

¹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), 1.

sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.² Jadi, dari beberapa uraian di atas saya dapat menyimpulkan bahwa perencanaan pada dasarnya merupakan pengambilan keputusan sekarang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan dari berbagai sasaran yang telah dan akan ditetapkan.

Kajian tentang perencanaan pada dasarnya selalu terkait dengan konsep manajemen dan/ administrasi. Hal itu dapat dimaklumi karena baik dalam konsep manajemen maupun administrasi, perencanaan merupakan unsur dan fungsinya yang pertama dan utama.³ Perencanaan merupakan langkah awal dalam melakukan sebuah kegiatan. Oleh karena itu, perencanaan ini sangat penting di dalam suatu lembaga pendidikan maupun organisasi. Banyak orang mengatakan bahwa ketika kita tidak mampu merencanakan sesuatu maka kita sedang merencanakan sebuah kegagalan.

Sebuah perencanaan disusun melalui tahap merumuskan dengan melibatkan *stakeholder* madrasah, kemudian kepala madrasah menetapkan perencanaan program dan disyahkan oleh kepala kantor wilayah Kementerian Agama. Setelah disyahkan, tahap selanjutnya adalah mensosialisasikan perencanaan tersebut kepada semua warga madrasah. Dengan sosialisasi diharapkan tumbuh partisipasi yang tinggi dari semua *stakeholder* dalam mensukseskan perencanaan program yang sudah diputuskan.⁴

² Adi Putra, "Perencanaan Pendidikan di Sekolah, Madrasah dan Pondok Pesantren", *Jurnal Idaroh*, Vol. 1, (Juni), 65.

³ Udin Syaefudin Sa'ud, *Perencanaan Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 4.

⁴ Fatah Syukur, "Model Manajemen Madrasah Aliyah Efektif", *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 9, No. 2, (Desember 2015), 472.

Perencanaan pengembangan membutuhkan langkah strategis untuk mengembangkan keunggulan madrasah. Penguatan keunggulan lembaga tersebut melalui cara membangun cita dan kultur akademik yang kokoh.⁵ Perencanaan pengembangan madrasah harus dilakukan oleh setiap madrasah untuk dapat membangun dan mengembangkan madrasah sesuai atau melebihi standar nasional pendidikan (standart kompetensi lulusan, isi, proses, keuangan, sarpras, pendidikan dan tenaga kependidikan, pengelolaan dan penilaian/evaluasi). Penyusunan rencana madrasah dilakukan melalui suatu proses yang sistematis dan logis. Sementara Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah mengemukakan langkah-langkah penyusunan rencana pengembangan madrasah adalah: 1) merumuskan visi sekolah, 2) menyusun misi sekolah, 3) merumuskan tujuan sekolah, 4) menganalisis tantangan nyata, 5) menentukan sasaran sekolah, 6) mengidentifikasi fungsi-fungsi, 7) melakukan analisis SWOT, 8) mengidentifikasi langkah-langkah pemecahan masalah, 9) menyusun program pengembangan sekolah. Langkah-langkah menurut Depdiknas ini dijadikan indikator dalam penelitian ini, ditambah dengan 10) merencanakan anggaran dan 11) evaluasi dan umpan balik.⁶

Keberhasilan lembaga pendidikan Islam (Madrasah) dalam menyelenggarakan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen terutama dalam hal perencanaan secara profesional. Manajemen pendidikan merupakan serangkaian bentuk kerjasama personalia pendidikan dengan seluruh sumber daya madrasah untuk

⁵ Agustini Buchari dan Erni Moh. Saleh, "Merancang Pengembangan Madrasah Unggul", *Journal of Islamic Education Policy*, Vol. 1, No. 2, (Desember 2016), 108.

⁶ Anisah, "Perencanaan Pengembangan Sekolah", *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. XIV, No. 2, (November 2014), 31.

mencapai tujuan yang telah disusun bersama. Hakikat manajemen pendidikan dalam lembaga pendidikan Islam dapat dilihat dari implementasi fungsi-fungsinya yang diawali dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan dan pengawasan.⁷

Dengan demikian, maka setiap madrasah dituntut untuk menyusun, melaksanakan dan memonitor serta mengevaluasi rencana pengembangan ke depan, guna memenuhi standar nasional pendidikan tersebut untuk selanjutnya berusaha meningkatkan kualitasnya ke standar yang lebih tinggi. Upaya tersebut tentunya sangat didukung oleh kompetensi manajerial yang dimiliki oleh kepala madrasah selaku *top manager* pada lembaga pendidikan tersebut. Kompetensi manajerial dimaksud antara lain menyangkut kemampuan dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan program madrasah.

Oleh sebab itu, madrasah harus dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan mengalami tantangan seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini berdampak juga terhadap pola pikir manusia terhadap pentingnya pendidikan madrasah dan semakin terkikisnya akhlak manusia. Selama ini madrasah dianggap sebagai lembaga pendidikan Islam yang lebih rendah mutunya daripada lembaga pendidikan lainnya, meskipun beberapa madrasah justru lebih unggul daripada sekolah umum. Kenyataannya menunjukkan bahwa sulit untuk menjadikan madrasah menjadi pilihan utama bagi masyarakat. Untuk itu, sangat dibutuhkan perencanaan dan pengelolaan madrasah yang efektif dan efisien sehingga mampu mewujudkan berbagai tuntutan *stakeholder*.

⁷ Fathul Maujud, "Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 14, No. 1, (2008), 32.

Tahapan-tahapan perencanaan pengembangan pendidikan madrasah dimulai dari mendefinisikan permasalahan yang ada dalam perencanaan pendidikan, menganalisis bidang telaahan dalam permasalahan perencanaan, mengkonsepsikan dan merancang rencana yang akan disusun, menspesifikasikan rencana yang telah disusun, mengimplementasikan rencana yang telah disusun, dan tahapan terakhir yaitu memantau pelaksanaan rencana yang telah disusun serta umpan baliknya. Secara filosofis, hakikat pendidikan adalah penyerapan informasi pengetahuan yang sebanyak-banyaknya dan pengkajian yang mendalam serta uji coba dan penerapannya dalam kehidupan manusia sehari-hari.⁸ Pendidikan adalah pembinaan anak bangsa. Semua warga Negara berhak memperoleh pendidikan.⁹

Sedangkan Pendidikan Islam adalah suatu pendidikan yang melatih perasaan murid-murid dengan cara begitu rupa sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan, dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan, mereka dipengaruhi sekali oleh nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etis Islam.¹⁰ Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu menghasilkan manusia yang berperadaban, mampu hidup sendiri dan bersama orang lain dalam suatu tatanan tertentu dan inilah yang disebut dengan pendidikan yang manusiawi.¹¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memposisikan Madrasah dan lembaga pendidikan lainnya sama, yaitu sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan

⁸ Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam; Jilid II* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 29.

⁹ Ibid, 35.

¹⁰ Muhammad Anas Ma'arif, "Pendidikan Islam dan Tantangan Modernitas; Input, Proses dan Output Pendidikan di Madrasah", *Jurnal Nidhomul Haq*, Vol. 1, No. 2, (Juli 2016), 47.

¹¹ Muslih Usa, "Pengembangan Madrasah di DIY", *Jurnal Sertifikasi Kompetensi Guru*, Vol. XII, Tahun VIII, (Juni 2005), 91-92.

Nasional. Sebagai lembaga pendidikan, baik madrasah maupun sekolah, berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹²

Ekologi adalah ilmu tentang hubungan timbal balik antar makhluk hidup sesama dengan lingkungannya. Ekologi berasal dari kata Yunani *oikos*, berarti rumah atau tempat untuk berdiam, dapat juga berarti rumah tangga dan *logos* yaitu ilmu atau studi.¹³ Lingkungan pendidikan mencakup segala materiil dan stimuli di dalam dan di luar diri individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio-kultural.¹⁴ Permasalahan lingkungan di Madrasah senantiasa menjadi sorotan penting untuk meningkatkan citra madrasah itu sendiri. Oleh karena itu sikap partisipasi merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan pengembangan untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.¹⁵

Pariwisata sebagai istilah Bahasa Indonesia adalah padanan istilah bahasa Inggris *tourism* dipakai oleh Negara-negara Eropa Barat dan *travel* oleh Amerika Utara, yang mengandung makna “kepergian orang-orang, dalam jangka waktu pendek, sementara, ke tempat-tempat tujuan di luar tempat tinggal dan bekerja

¹² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

¹³ Nyoman, S. Pendit, *Ilmu Pariwisata; Sebuah Pengantar Perdana* (Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 2006), 145.

¹⁴ Muhammad Ali Ramdhani, “Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter”, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 08, No. 01, (2014), 34.

¹⁵ Amilda, dkk., “Implementasi Manajemen berbasis Madrasah bercirikan Lingkungan pada MAN 3 Palembang”, *Jurnal El-Idare*, Vol. 1, No. 2, (Desember), 118.

sehari-harinya serta kegiatan-kegiatan mereka selama berada di tempat-tempat tujuan tersebut untuk berbagai motivasi asal usaha mereka tidak untuk mencari nafkah”. Pariwisata di Indonesia menurut UU Kepariwisataan No. 9 tahun 1990 pasal 1 (5) adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidangnya.¹⁶ Menurut UU No.10/2009 tentang Kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.¹⁷

Ilmu pariwisata bersifat multidisiplin, artinya ilmu ini tidak mungkin berdiri sendiri dan harus melibatkan berbagai disiplin lain seperti sejarah, sosiologi, antropologi, etnografi, ekonomi, manajemen, budaya, seni, teknologi, dan bahkan politik dalam arti luas (sebagaimana juga halnya ilmu-ilmu lainnya, yang tidak bisa sepenuhnya berdiri sendiri). Pendekatan multidisiplin itu memungkinkan ilmu pariwisata menjadi sangat luas dan taksonominya tumbuh pesat.¹⁸ Pendidikan dan pariwisata merupakan dua hal yang berbeda, akan tetapi keduanya dapat saling bersinergi dan saling melengkapi. Proses pendidikan yang dilaksanakan dalam aktivitas wisata merupakan metode pembelajaran yang aktif dan efektif.

Kemajuan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Pamekasan tidak diragukan lagi. Banyak prestasi telah diraih MTsN 3 Pamekasan, mulai dari prestasi belajar, olahraga, minat bakat dan teknologi informasi. Pada

¹⁶ Marceilla Hidayat, “Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wista; Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat”, *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal*, Vol. I, No. 1, (2011), 33.

¹⁷ I Ketut Suwena dan I Gst Ngr Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata* (Bali: Udayana University Press, 2010), 15.

¹⁸ *Ibid*, 26.

perkembangan selanjutnya, salah satu kemajuannya membanggakan adalah MTsN 3 Pamekasan meraih sekolah bercirikan *e-DUKOTourism*. Keberhasilan ini tidak sekejap dicapai, tetapi MTsN 3 Pamekasan berjuang untuk meningkatkan mutu madrasah dan akhirnya jadilah seperti sekarang ini.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat dijadikan sebagai cerminan, yang senantiasa melakukan inovasi dan kreasi, khususnya dalam pengembangan madrasah berbasis *e-DUKOTourism*. Yang dimaksud madrasah *e-DUKOTourism* adalah madrasah yang menggabungkan 3 unsur yaitu pendidikan, lingkungan dan pariwisata. Salah satu implementasi pengembangan madrasah di MTsN 3 Pamekasan yaitu pembiasaan hidup sehat, berperilaku peduli terhadap lingkungan dan merawatnya sehingga akan tercipta madrasah sebagai tempat belajar yang asri, sejuk, indah dan menyenangkan baik di dalam maupun di luar kelas, alam, lingkungan, bahkan sampahpun menjadi sumber belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Sehingga peserta didik yang hadir ke madrasah tidak hanya mau belajar tetapi juga ada nuansa rekreasinya.

Konsep inilah yang mengarahkan pada pemahaman tentang transformasi Madrasah ke arah "*e-DUKOTourism*" sebagai inovasi dan pengembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumber Bungur Pamekasan, khususnya dalam aspek tujuan pendidikan dan implikasinya dalam proses pembelajaran serta *outcome* yang dihasilkannya. Tiga pertanyaan yang akan dijawab melalui konsep ini adalah bagaimana perencanaan pengembangan Madrasah berbasis "*e-DUKOTourism*" dan implementasi serta *outcome*-nya di Madrasah Tsanawiyah

Negeri Sumber Bungur Pamekasan sebagai bentuk pemberdayaan lingkungan Madrasah dan masyarakat sekitar Madrasah.

Dan untuk mencocokkan antara perencanaan dengan realisasi yang terjadi dilapangan, tentunya semua itu tidak semudah seperti apa yang kita bayangkan akan tetapi semua tidak ada yang tidak mungkin. Semua itu bisa dilakukan apabila ada pengawasan baik dari Kepala Madrasah selaku penanggung jawab dari semua maupun dari sumber daya manusia yang ada di lembaga tersebut dengan tujuan mencocokkan antara perencanaan dengan pelaksanaan. Pengawasan itu sebenarnya berfungsi sebagai bahan evaluasi dan penilai terhadap perencanaan dan implementasi yang ada sehingga perencanaan yang ada dapat dievaluasi dan diperbaiki. Kemudian hasil evaluasi dan penilaian itu menjadi tolak ukur dari proses perumusan dan merancang kembali suatu perencanaan pendidikan di Madrasah.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Perencanaan Pengembangan Madrasah berbasis *e-DUKOTourism* di MTsN 3 Pamekasan.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah-masalah yang menjadi objek kajian pada penelitian ini agar terarah dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Adapun fokus penelitian tersebut antara lain:

1. Bagaimana perencanaan pengembangan madrasah berbasis *e-DUKOTourism* di MTs Negeri 3 Pamekasan?

2. Bagaimana implementasi perencanaan pengembangan madrasah berbasis *e-DUKOTourism* di MTs Negeri 3 Pamekasan?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung implementasi perencanaan pengembangan madrasah berbasis *e-DUKOTourism* di MTs Negeri 3 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan pengembangan madrasah berbasis *e-DUKOTourism* di MTs Negeri 3 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui implementasi perencanaan pengembangan madrasah berbasis *e-DUKOTourism* di MTs Negeri 3 Pamekasan.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung implementasi perencanaan pengembangan madrasah berbasis *e-DUKOTourism* di MTs Negeri 3 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua kegunaan atau manfaat yakni kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis, sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Adapun kegunaan penelitian secara teoritis. Dapat menghasilkan teori-teori tentang implementasi perencanaan pengembangan madrasah berbasis *e-DUKOTourism* di MTsN 3 Pamekasan, Pakong, Pamekasan, secara teoritis dapat di jadikan acuan kajian pada langkah selanjutnya.

2. Kegunaan praktis

Secara praktis hasil dari temuan di lapangan nanti dapat memberikan informasi sekaligus memberikan acuan khusus kepada berbagai pihak utamanya:

- a. Bagi peneliti yaitu menyelesaikan tugas akhir kuliah sehingga mendapatkan kelulusan dari IAIN Madura dan informasi tentang penelitian implementasi perencanaan pengembangan madrasah berbasis *e-DUKOTourism*.
- b. Bagi IAIN Madura, menambah bahan karya tulis dan bahan rujukan untuk perbaikan skripsi mahasiswa selanjutnya.
- c. Bagi lembaga MTsN 3 Pamekasan, dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk memperluas dan memperdalam keilmuan tentang implementasi perencanaan pengembangan madrasah berbasis *e-DUKOTourism*.

E. Definisi Istilah

Dalam memahami skripsi dan untuk menghindari kesamaan persepsi dan pemaknaan dalam skripsi ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah dalam judul skripsi “Implementasi Perencanaan Pengembangan Madrasah berbasis *e-DUKOTourism*”.

1. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.
2. Perencanaan pada dasarnya merupakan pengambilan keputusan sekarang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan dari berbagai sasaran yang telah ada dan akan ditetapkan.

3. Pengembangan adalah suatu proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna.
4. Madrasah adalah salah satu lembaga pendidikan yang mampu mengkombinasikan pendidikan yang bersifat keIslaman dan yang bersifat umum.
5. *E-DUKOTourism* adalah perpaduan antara sistem pengelolaan ketiga unsur, yaitu pendidikan, ekologi dan pariwisata.

Dari beberapa istilah di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa implementasi perencanaan pengembangan madrasah berbasis *e-DUKOTourism* adalah proses pelaksanaan pengelolaan madrasah untuk mengembangkan madrasah berbasis pendidikan, ekologi dan pariwisata sehingga peserta didik dapat belajar dengan *enjoyfulllearning*.

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan penelusuran terhadap karya ilmiah yang dilakukan oleh orang lain. Di mana dalam hal ini sebagai pedoman bagi penulis dalam menyusun skripsi ini. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Implementasi Perencanaan Pengembangan Madrasah berbasis *e-DUKOTourism* di MTs Negeri 3 Pamekasan sebagai berikut:

Ulfa Ainun Nikmah, Skripsi, IAIN Madura, Strategi Kepemimpinan dalam Mengembangkan Madrasah berbasis *e-DUKOTourism* di MTs Negeri 3 Pamekasan. Dalam skripsi ini memfokuskan pada persoalan strategi kepemimpinan dalam mengembangkan madrasah berbasis *e-DUKOTourism*. Adapun persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama mengkaji tentang pengembangan madrasah berbasis

e-DUKOTourism, sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu memfokuskan pada persoalan strategi kepemimpinan sedangkan penulis lebih spesifik terhadap perencanaan pengembangan madrasah berbasis *e-DUKOTourism*.¹⁹

Uswatun Hasanah, Skripsi, IAIN Madura, Optimalisasi Peran Kepsek dalam Mewujudkan Sekolah berbasis Pariwisata di MA Al-Amien Pragaan Sumenep. Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana peran kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berbasis pariwisata. Kepala sekolah mewujudkan sekolah berbasis pariwisata merupakan implementasi dari tugas/perannya sebagai pemimpin yang mengembangkan tugas kewirausahaannya, sehingga kepala sekolah mengembangkan dan membangun *image, brand, brandmach* dan peduli terhadap lingkungan. Kepala sekolah membangun sekolah berbasis pariwisata agar siswa menyadari bahwa yang diciptakan oleh Allah SWT itu tidak ada yang sia-sia dan bisa menjaga lingkungan, sehingga siswa dalam melaksanakan pembelajarannya lebih nyaman. Adapun persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama mengkaji tentang tema pariwisata, sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu memfokuskan pada optimalisasi peran kepala sekolah sedangkan penulis memfokuskan pada implementasi perencanaan pengembangan madrasah berbasis *e-DUKOTourism*.²⁰

Uswatun Hasanah, Skripsi, Pengembangan Kurikulum berbasis *e-DUKOTourism* di MTs Negeri 3 Pamekasan. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang pengembangan kurikulum yang berbasis *e-DUKOTourism*. Adapun

¹⁹ Ulfa Ainun Nikmah, “Strategi Kepemimpinan dalam Mengembangkan Madrasah berbasis *e-DUKOTourism* di MTs Negeri 3 Pamekasan” (Skripsi, IAIN Madura, 2020).

²⁰ Uswatun Hasanah, “Optimalisasi Peran Kepala Sekolah dalam mewujudkan Sekolah berbasis Pariwisata di MA Al-Amien Prenduen Sumenep” (Skripsi, IAIN Madura, 2020).

persamaan antara penelitian di atas dengan yang dilakukan penulis yaitu sama-sama membahas tentang *e-DUKOTourism*. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu lebih memfokuskan kepada pengembangan kurikulum saja, sedangkan penulis membahas tentang implementasi perencanaan pengembangan madrasah berbasis *e-DUKOTourism*.²¹

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ulfa Ainun Nikmah	“Strategi Kepemimpinan dalam Mengembangkan Madrasah berbasis <i>e-DUKOTourism</i> di MTs Negeri 3 Pamekasan”.	Persamaannya adalah penelitian di atas sama-sama merupakan penelitian yang membahas tentang pengembangan madrasah berbasis <i>e-</i>	Perbedaannya adalah penelitian di atas membahas tentang strategi kepemimpinan dalam mengembangkan madrasah sedangkan penelitian yang ditulis oleh peneliti membahas tentang

²¹ Uswatun Hasanah, “Pengembangan Kurikulum berbasis *e-DUKOTourism* di MTs Negeri 3 Pamekasan” (Skripsi, IAIN Madura, 2020).

			<i>DUKOTourism.</i>	perencanaan pengembangan madrasah.
2	Uswatun Hasanah	“Optimalisasi Peran Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah berbasis Pariwisata di MA Al-Amien Pragaan Sumenep”.	Persamaan pada penelitian yang ditulis oleh peneliti yaitu dalam penelitian diatas sama-sama membahas tentang sekolah berbasis pariwisata.	Perbedaannya terletak pada tujuan pada penelitian itu. Dimana dalam penelitian yang ditulis peneliti bertujuan untuk mengetahui optimalisasi peran kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berbasis pariwisata. Sementara dalam penelitian ini hanya ingin mengetahui implementasi perencanaan pengembangan madrasah berbasis e- <i>DUKOTourism.</i>

3	Uswatun Hasanah	“Pengembangan Kurikulum berbasis <i>e-DUKOTourism</i> di MTs Negeri 3 Pamekasan”.	Persamaan dalam penelitian di atas sama-sama berbasis <i>e-DUKOTourism</i> .	Perbedaannya terletak pada tujuan penelitiannya. Dimana pada penelitian di atas, bertujuan untuk mengetahui pengembangan kurikulum Sedangkan dalam penelitian yang di tulis ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui implementasi perencanaan pengembangan madrasah berbasis <i>e-DUKOTourism</i> .
---	--------------------	---	--	---